

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI DAUR AIR MELALUI
PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN CIPETE 4
KOTA TANGERANG**

**Mawardi¹, Lola Andika Rahmadany², Nanda Audia³,
Putri Shafa Harfiantika⁴, Anita Dewi⁵, Suci Astuti⁶**

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: ¹mawardipgsd@gmail.com, ²lolarahmadany56@gmail.com,
³nandaseptember066@gmail.com, ⁴putrishafahar@gmail.com, ⁵Anitadw743@gmail.com,
⁶astutisuci214@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi daur air melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN Cipete 4 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar dan observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang aktif dan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 75 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 14 orang. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 28 orang. Selain itu, aktivitas siswa dan kinerja guru juga mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran IPAS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air di sekolah dasar.

Kata Kunci : Hasil belajar, daur air, pembelajaran IPAS, penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students on the water cycle material through Natural and Social Sciences (IPAS) learning at SDN Cipete 4, Tangerang City. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The study was conducted in two cycles involving 33 students. Data were collected through learning outcome tests and observations of teacher and student activities. The results showed that active and contextual IPAS learning effectively improved students' learning outcomes. In Cycle I, the class average score was 75 with 14 students achieving mastery. In Cycle II, the average score increased to 88 with 28 students achieving mastery. In addition, student participation and teacher performance also improved in Cycle II. Therefore, IPAS learning is effective in improving students' learning outcomes on the water cycle material in elementary schools.

Keywords: learning outcomes, water cycle, IPAS learning, classroom action research

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Minat belajar adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran (Aulia et al., 2023). Minat belajar memiliki peranan penting karena menjadi landasan utama bagi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran, memahami materi, serta mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya minat proses belajar seringkali berjalan secara pasif, monoton dan baku terhadap perkembangan potensi siswa. (Nasution, 2020)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran terpadu dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep sains dan sosial secara kontekstual. Pembelajaran IPAS dirancang agar siswa tidak hanya menguasai konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS yang aktif dan bermakna, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Asmaul Husnah, 2023).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD adalah materi daur air. Materi ini menguraikan proses peredaran air di alam melalui tahapan evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi yang saling berkaitan satu sama lain. Pemahaman terhadap konsep daur air tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang siklus air, tetapi juga mendorong kesadaran siswa terhadap pentingnya sumber daya air dalam kehidupan dan lingkungan. Akan tetapi, materi daur air kerap kali dianggap abstrak oleh siswa sehingga membutuhkan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat agar konsep dapat dipahami secara komprehensif.

Hasil observasi awal di SDN Cipete 4 Kota Tangerang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi daur air. Pembelajaran yang dominan bersifat ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep daur air. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berbagai penelitian terkait pembelajaran materi siklus/daur air menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian tentang penggunaan media pop-up book pada materi siklus air yang meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara signifikan (Kinda Makdalnea Eliasar, 2023). Demikian pula penelitian yang menggunakan media diorama dalam pembelajaran siklus air menunjukkan potensi peningkatan pemahaman konsep IPA siswa secara visual dan konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak (I Kadek Dwi Putra, 2021).

Selain media pembelajaran, pendekatan dan metode juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang aktif dan mengaitkan siswa dengan konteks nyata terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran IPAS yang aktif dan kontekstual melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air di kelas IV SDN Cipete 4 Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan secara langsung di kelas. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model ini bersifat siklus dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas satu atau dua kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipete 4 Kota Tangerang pada semester berjalan tahun ajaran yang sedang berlangsung. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cipete 4 Kota Tangerang yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan belajar yang beragam. Setting penelitian dilakukan pada situasi pembelajaran yang alami tanpa

mengubah kondisi kelas secara signifikan, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur air melalui pembelajaran IPAS. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel tindakan berupa pembelajaran IPAS materi daur air, variabel hasil berupa hasil belajar siswa, serta variabel pendukung berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penetapan variabel ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra-siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran IPAS dan memberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada materi daur air. Hasil pra-siklus digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar IPAS materi daur air, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen penelitian berupa soal tes dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran IPAS yang aktif dan kontekstual. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, kemudian dilanjutkan dengan refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan menentukan perbaikan pada siklus II. Tahapan yang sama dilakukan pada siklus II dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan nilai siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan aktivitas pembelajaran berada pada kategori baik.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi daur air melalui pembelajaran IPAS

yang aktif dan kontekstual. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa, analisis hasil penelitian didasarkan pada nilai tes hasil belajar serta observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada siklus I, penerapan pembelajaran IPAS mulai dilakukan dengan mengaitkan materi daur air dengan fenomena kehidupan sehari-hari serta penggunaan media pembelajaran pendukung. Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 75. Dari 33 siswa, sebanyak 14 siswa dinyatakan tuntas belajar, sementara 19 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase ketuntasan belajar pada siklus I masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 85% siswa tuntas secara klasikal. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mulai meningkat, namun keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemahaman konsep daur air belum merata.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, memperjelas penjelasan hubungan antar tahapan daur air, serta memberikan penguatan dan umpan balik secara langsung kepada siswa. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 28 siswa, sedangkan 5 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa pada siklus II juga menunjukkan kategori sangat baik. Siswa tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta mampu menjelaskan kembali konsep daur air secara runtut. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran IPAS juga mengalami peningkatan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang aktif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPAS yang aktif dan kontekstual pada materi daur air mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipete 4 Kota Tangerang. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas, yaitu dari 75 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II, serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain peningkatan hasil belajar, pembelajaran IPAS yang aktif dan kontekstual juga berdampak positif terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memahami konsep daur air, sementara kinerja guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air di sekolah dasar.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang dilaksanakan secara aktif dan dikaitkan dengan kondisi nyata di sekitar siswa mampu membantu meningkatkan hasil belajar pada materi daur air. Oleh sebab itu, guru disarankan untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran yang relevan.

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran tersebut dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong guru untuk mencoba strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Dukungan ini penting agar pembelajaran IPAS dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran IPAS dengan pendekatan atau media yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., Batubara, H. H., Guru, P., Ibtidiya, M., Islam, U., & Walisongo, N. (2025). *ANALISIS STRATEGI PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS IV MI DARUL ULUM SEMARANG*. 1(5), 1–10. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i5.1>
- Asmaul Husnah. (2023). *Analisis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. 3(1), 57–64.
- I Kadek Dwi Putra, N. W. S. (2021). *Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar*. 5(Hasibuan 2019), 238–246.
- Kinda Makdalnea Eliasari, S. A. (2023). *Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran*. 9(4), 2222–2227. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6143>
- Nasution, S. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang. *Darul*

Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 7(2), 215–226.

Sinektik, J. (2024). *addicted to online games and make interest in learning better. the basic.* 7(1), 25–31.

Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah.* 4, 297–306.